

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kebudayaan tercakup dalam pembangunan bidang sosial budaya dan kehidupan beragama yang terkait erat dengan pengembangan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia. Pembangunan bidang sosial budaya dan kehidupan beragama diarahkan pada pencapaian sasaran untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab, serta mewujudkan bangsa yang berdaya saing untuk mencapai masyarakat yang lebih makmur dan sejahtera. Selain itu dengan pembangunan kebudayaan diharapkan akan tercipta suasana kehidupan masyarakat yang penuh toleransi, tenggang rasa dan harmonis. Kesadaran akan budaya memberikan arah bagi perwujudan identitas nasional yang sesuai dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa dan menciptakan iklim kondusif serta harmonis sehingga nilai-nilai kearifan lokal akan mampu merespon modernisasi secara positif dan produktif sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan. Pembangunan kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, mendorong pemerataan kesempatan berusaha, mendorong pemerataan pembangunan nasional, dan memberikan kontribusi dalam penerimaan devisa negara yang dihasilkan dari jumlah kunjungan wisatawan, serta berperan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pariwisata juga berperan dalam upaya meningkatkan jati diri bangsa dan mendorong kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap kekayaan alam dan budaya bangsa dengan memperkenalkan kekayaan alam dan budaya.

Paradigma pembangunan nasional saat ini adalah pembangunan berwawasan budaya, yang implikasinya adalah upaya meningkatkan kesadaran untuk lebih memperhatikan aspek budaya sebagai suatu kesatuan yang tidak terlepas dari kegiatan pembangunan. Sementara itu tinggalan budaya bersifat sangat rentan terhadap proses modifikasi lahan yang menjadi konsekuensi dari adanya pembangunan fisik. Pertimbangan aspek budaya dalam pengambilan keputusan pembangunan, baik tingkat nasional maupun regional, merupakan tujuan yang ingin dicapai pada di masa yang

makam ulama di Aceh oleh oknum masyarakat yang mengatasnamakan yayasan adalah salah satu contoh rendahnya pemahaman pelestarian. Sementara itu salah satu contoh kasus pelanggaran adalah perusakan di situs Benteng Puteri Hijau Kabupaten Deli Serdang, selain itu kasus pendirian bangunan yang berpotensi merusak situs seperti kasus yang terjadi di kompleks makam Sultan Ibrahim Syach, Kabupaten Tapanuli Tengah.